

**PANTUN MASYARAKAT DI NAGARI PAINAN TIMUR  
KECAMATAN IV JURAI KABUPATEN PESISIR SELATAN**

**Yelsi Handayani<sup>1</sup>, Bakhtaruddin Nst.<sup>2</sup>, Zulfadhli<sup>3</sup>**  
Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang, Indonesia  
Jln. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang, 25131. Sumatera Barat  
Email: yelsihandayani94@gmail.com

**Abstract**

This article aims to describe the structure and function of rhyme society in East Painan Nagari, District IV Jurai, South Coastal District. Study the theory used in this research, among others; (1) understanding of folklore, (2) the folklore and oral literature, (3) the nature of the poem Minangkabau, (4) the kinds of quatrain Minangkabau, (5) the characteristics of the poem, (6) the structure of the poem, (7) the function of rhyme Minangkabau, Pantun Nagari community in East Painan has a physical structure and inner structure. The physical structure consists of: (1) use of diction, (2) using images, (3) use concrete words, (4) using figurative language, (5) using rhyme a, i, u, e, o, h, m, n, ng, and k and Ritma said. Inner structure consists of: (1) theme, (2) feeling, (3) the tone and atmosphere, (4) mandate. Function of rhyme society in east Painan Nagari, District IV Jurai, South Coastal Dict consists of: (1) as a means of communication, (2) as an identity Minangkabau society, (3) as flowers decorate tradition of Minangkabau society, (4) as a means to preach, (5) as a means to educate, (6) as the embodiment of traditional, (7) as symbols of Minangkabau culture, (8) to excite and motivate the heroic values of Minangkabau society, (9) to humanize humans.

**Keywords:** *poem, society*

**A. Pendahuluan**

Bentuk-bentuk sastra lisan yang terdapat di daerah Minangkabau adalah mantra, pantun, kaba, syair, pituah, pepatah, petitih dan sebagainya. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti meneliti salah satu bentuk sastra lisan puisi rakyat yaitu pantun. Pantun merupakan pencerminan nilai-nilai yang berlaku didalam masyarakat Minangkabau.

Pantun sebagai sastra lisan sudah sejak lama dikenal dan digunakan oleh masyarakat Minangkabau khususnya di Nagari Painan Timur, Kecamatan IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan. Pantun Minangkabau adalah penjelmaan dari pola berpikir, pola merasa, pola berperilaku, dan pola-pola yang dianut masyarakat Minangkabau (Gani, 2010:92). Penggunaan pantun sangat terkait dengan tujuan

---

<sup>1</sup> Mahasiswa penulis skripsi Prodi Sastra Indonesia

<sup>2</sup> Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup> Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang

yang hendak dicapai. Maksudnya disini, tidak semua pantun dipakai sembarangan. Pantun yang merupakan penjelmaan dari adat penggunaannya harus di dalam kegiatan-kegiatan yang bernuansa adat, demikian juga untuk pantun-pantun khusus yang lainnya. Untuk pantun yang umum, penggunaannya tidak memiliki aturan yang kuat, yang terpenting diperhatikan dalam penggunaan pantun adalah kesesuaian pantun dengan konteks berpantun. Artinya, pemakaian pantun atau kegiatan berpantun harus disesuaikan dengan situasi, kondisi, dan jenis pantun.

Pantun adalah sastra lisan dalam bentuk puisi rakyat. Pada umumnya sebuah pantun terdiri dari empat baris. Namun tidak jarang pula sebuah pantun terdiri dari enam, delapan, dan bahkan sepuluh baris setiap pantun mestilah mempunyai sampiran. Sampiran berfungsi mengantarkan isi. Sampiran dan isi mempunyai rima ab ab, abc abc, atau abcd abcd dan seterusnya.

Dalam perkembangan sekarang tradisi berpantun mulai berkurang. Zaman dahulu masyarakat Minangkabau Sumatera Barat khususnya Nagari Painan Timur Kecamatan IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan menggunakan pantun dalam berbagai keadaan atau untuk berbagai keperluan dalam kehidupan sehari-hari. Di zaman sekarang ini bagaimanapun seseorang mengaku dan menganggap dirinya berpikir modern dan maju tetapi salah satu hal yang tidak dapat dipungkiri adalah mereka tetap tidak mampu sepenuhnya melepaskan diri dari ungkapan-ungkapan pantun yang telah menjadi tradisi disetiap kehidupan tersebut. Dalam ungkapan pantun memiliki struktur dan fungsi. Pantun Minangkabau tidak hanya berfungsi sebagai sastra lisan yang mentradisi atau alat untuk berkomunikasi saja, akan tetapi juga berfungsi sebagai salah satu simbol kebudayaan dan simbol kearifan lokal, yaitu Minangkabau. Pada masyarakat Nagari Painan Timur orang yang pandai berpantun sudah mulai berkurang dan dikhawatirkan suatu saat akan hilang, untuk itu perlu dilestarikan dan diwariskan kepada generasi muda karena pada kenyataannya hanya sebagian kaum tua saja yang pandai berpantun. Alasan peneliti meneliti Pantun masyarakat di Nagari Painan Timur, Kecamatan IV Jurai, Kabupaten Pesisir selatan yaitu supaya dikenal oleh masyarakat umum, mengetahui tentang struktur dan fungsi pantun masyarakat di Nagari Painan Timur, dan untuk mendokumentasinya agar tidak punah.

Hakikat pantun Minangkabau sama dengan hakikat pantun secara umum yaitu pantun adalah puisi rakyat yang paling tua dan paling umum di Indonesia.

Pantun merupakan bentuk sastra rakyat yang tidak tertulis. Menurut Navis (1984:232) pantun merupakan salah satu bentuk sastra lisan yang terpenting bagi masyarakat Minangkabau. Beberapa penanda pantun Minangkabau dapat dijadikan indikator sebagai pembeda antara pantun Minangkabau dengan pantun dalam pandangan yang umum.

Navis (1984:235) mengemukakan bahwa berdasarkan jumlah barisnya sebuah pantun Minangkabau dapat dibedakan atas pantun dua baris, empat baris, enam baris, delapan baris, sepuluh baris, dan dua belas baris. Berdasarkan isinya, ada lima jenis pantun, yaitu pantun adat digunakan dalam pidato, pantun tua berisi petuah orang tua kepada anak muda, pantun muda ialah pantun asmara, pantun duka ialah pantun yang umumnya diucapkan anak dagang yang miskin yang tidak sukses hidupnya dirantau orang, dan pantun suka ialah pantun jenaka yang berisikan olok-olok.

Menurut Zulkarnaini (2003:67) ciri-ciri pantun dilihat dari dua segi sebagai berikut: (1) dari segi bahasa, jumlah kata dalam satu baris berkisar antara tiga sampai lima kata, bersajak ab-ab, dan satu bait terdiri dari empat baris atau lebih; (2) dari segi isi, isinya bisa mengandung arti sebenarnya dan arti kiasan, terdapat pada dua baris terakhir pada pantun yang terdiri atas empat baris se bait, dan seterusnya, isinya dapat berupa nasehat, adat, agama, muda-mudi seperti berkasih-kasihan, cinta, duka, dan anak-anak sesuai dengan jenis pantun tersebut.

Unsur-unsur puisi menurut Dick Hartoko (Mihardja 2012:19) adalah puisi terdiri dari dua unsur, yaitu unsur tematik atau unsur semantik puisi dan unsur sintaksis puisi. Struktur adalah susunan yang mempunyai tata hubungan antarunsur yang saling berkaitan atau rangkaian unsur yang tersusun secara terpadu (Atmazaki, 2007:95). Artinya, struktur karya sastra merupakan ciri dari unsur-unsur yang membangun suatu karya sastra. Karya sastra lisan maupun tulisan pada dasarnya merupakan sebuah struktur.

## **B. Metode**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah pantun masyarakat di Nagari Painan Timur, Kecamatan IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan. Sedangkan sumber data penelitian ini adalah sumber lisan sebagai sumber primer yang dituturkan langsung oleh informan sebagai penutur aslinya. Data

diperoleh dengan mewawancarai informan. Dalam penelitian ini, penulis terlibat langsung ke lapangan.

Latar penelitian ini adalah di Nagari Painan Timur, Kecamatan IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan. Masyarakat di Nagari Painan Timur sudah jarang menggunakan pantun di dalam kehidupan sehari-hari, pantun tersebut hanya digunakan pada acara-acara tertentu atau sebagai hiburan semata.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Untuk mengumpulkan data peneliti menggunakan pedoman wawancara dan alat perekam Hp ADVAN S4A, karena peneliti sendiri yang langsung kelapangan untuk melakukan wawancara dengan informan untuk mendapatkan data.

Data yang telah diperoleh selanjutnya akan dianalisis berdasarkan teori tentang tradisi/sastra lisan pantun masyarakat di Nagari Painan Timur, Kecamatan IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan sebagaimana yang telah dipaparkan pada Bab II penelitian ini melalui tahapan sebagai berikut.

1. Tahap inventarisasi data
2. Tahap analisis data

### **C. Hasil dan Pembahasan**

#### **1. Struktur Pantun masyarakat di Nagari Painan Timur Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan**

Struktur fisik dilihat dari segi kebahasaan dalam pantun dalam penelitian ini struktur fisik yang ditemukan, yaitu (1) diksi, (2) imaji, (3) kata konkret, (4) bahasa figuratif, dan (5) rima dan ritma.

Struktur batin yang terkandung di dalam pantun masyarakat Painan Timur merupakan makna yang terkandung di dalam puisi yang secara tidak langsung dapat kita hayati. Struktur batin puisi mengungkapkan apa yang hendak dikemukakan oleh penyair dengan perasaan dan suasana jiwanya. Struktur batin yang ditemukan dalam penelitian ini terdiri atas: (1) tema, (2) perasaan, (3) nada dan suasana, dan (4) amanat.

## 2. Fungsi Pantun Masyarakat di Nagari Painan Timur Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan

### a. Sebagai Sarana Komunikasi

Masyarakat Painan Timur menjadikan pantun ini sebagai sarana komunikasi yaitu lebih tepatnya pada saat seorang mamak menasehati kemanakannya melalui orang tua kemenakan tersebut.

- 1) (D16) *Baralek urang di Pulau Sawa  
Urang talempong bairiang jo arakkan  
Pangka mananti jo carano  
Sarato tari pasambahan  
Kok nyo tamat isuak basikola  
Alemu kok indak diamalkan  
Arang abih basi binaso  
Jan manjadi panyasalan*

'Pesta orang di Pulau Sawah  
Orang telempong beriring dengan arakkan  
Pangkal menanti dengan cerana  
Serta tari persembahan  
Kalau dia tamat besok bersekolah  
Ilmu kalau tidak diamalkan  
Bara habis besi binasa  
Jangan menjadi penyesalan'

Pada baris kelima, keenam, ketujuh, kedelapan pada pantun (16) terdapat pada isi pantun *kok nyo tamat isuak basikola alemu kok indak diamalkan arang abih basi binaso jan manjadi panyasalan*, seorang mamak menasehati kemanakannya melalui orang tua kemenakan tersebut, karena peran seorang mamak dalam Minangkabau adalah membimbing kemenakan, seperti pepatah adat *anak dipangku kamanakan dibimbiang*. Dari penjelasan tersebut sangat jelas bahwa pantun masyarakat di Nagari Painan, Kecamatan IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan memiliki fungsi sebagai sarana komunikasi.

### b. Sebagai Jati Diri Masyarakat Minangkabau

Dalam pantun masyarakat di Nagari Painan Timur, Kecamatan IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan ini, menampilkan atau menggambarkan jati diri masyarakat Minangkabau.

- 2) (D17) *Mandaki bukik Kalumpang  
Manurun ka Padang kabau  
Singga baranti ka Parak Pisang  
Sinan pincuran tampek mandi  
Adaik jo sopan kalaulah kurang*

*Cadiak lai bodoh talampau  
Parangai manjadi sabutan urang  
Elok barangkek di Nagari*

Mendaki bukit Kalumpang  
Menurun ke Padang Kerbau  
Singgah berhenti ke kebun Pisang  
Di sana pincuran tempat mandi  
Adat sama sopan kalaulah kurang  
Cerdik iya bodoh terlampau  
Perangai menjadi sebutan orang  
Lebih baik pergi dari Nagari

Pada baris keenam pantun (D17) di atas mencerminkan jati diri masyarakat Minangkabau terdapat pada isi pantun *cadiak lai bodoh talampau* menampilkan jati diri masyarakat Minangkabau yang menyampaikan sesuatu dengan menggunakan bahasa kiasan melalui berpantun.

### **c. Sebagai Bunga Penghias Tradisi Masyarakat Minangkabau**

Berikut ini adalah contoh pantun yang digunakan sebagai tradisi lisan masyarakat di Nagari Painan Timur, Kecamatan IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan.

3) (D14) *Janiah aienyo di Tambulun  
Aienyo turun dari rimbo  
Ado nan tarui masuk sawa  
Kajadi budaya tiok taun  
Katiko kamasuak bulan puaso  
Ramilah urang balimau paga*

'Jernih airnya si Timbulun  
Airnya turun dari rimba  
Ada yang terus masuk sawah  
Akan jadi budaya tiap tahun  
Ketika mau masuk bulan puasa  
Ramilah orang berlimau pagar'

Pada baris keenam (D14) di atas pantun yang digunakan sebagai tradisi lisan masyarakat di Nagari Painan Timur yang terdapat pada isi pantun *kajadi budaya tiok taun, katiko kamasuak bulan puaso, ramilah urang balimau paga* menggambarkan tradisi lisan *balimau paga* hanya dilakukan di Painan Timur.

### **d. Sebagai Sarana untuk Berdakwah, Sarana untuk Menyampaikan Pesan-pesan Agama Islam**

Pantun masyarakat di Nagari Painan Timur ini terdapat pesan-pesan tentang agama Islam.

4) (D23) *Kayu gadang di tambulun  
Langkok buah jo daunnya  
Iduik di dunia baribu taun  
Indak sumbayang apo gunonyo*

'Kayu besar di Timbulun  
Lengkap buah dengan daunnya  
Hidup di dunia beribu tahun  
Tidak sembahyang apa gunanya'

Pada baris ketiga, keempat pantun (23) adalah contoh pantun sebagai sarana untuk berdakwah yang terdapat pada isi pantun *iduik di dunia baribu taun, indak sumbayang apo gunonyo* mengajarkan untuk jangan lupa solat selagi masih hidup, karena sia-sia saja hidup jika tidak solat karena solat adalah tiang dari agama islam.

#### **e. Sebagai Sarana untuk Mendidik, Wadah untuk Aktifitas Kependidikan**

Pantun masyarakat di Nagari Painan Timur ini juga memiliki fungsi sebagai sarana atau wadah untuk menyampaikan pendidikan melalui kata-kata atau ajaran-ajaran yang terdapat pada isi pantun, seperti yang terdapat pada contoh di bawah ini.

5) (D18) *Jalan baru ka Sungai Nipa  
Tanahnya maliriang buki  
Sanang atinyo urang baladang  
Karano indak kamandaki  
Kok lai takui iduik kapaya  
Katiko kini alemu dituntuik  
Kamudian ari kok lai sanang  
Diari tuo basanang ati*

Jalan baru ke Sungai Nipa  
Tanahnya melereng bukit  
Senang hatinya orang berladang  
Karena tidak ingin mendaki  
Kalau iya takut hidup susah  
Ketika sekarang ilmu dituntut  
Kemudian hari kalau ingin senang  
Dihari tua bersenang hati

Pantun (18) di atas pada baris ketiga, keempat, kelima, keenam yang terdapat pada isi pantun *kok lai takui iduik kapaya, katiko kini alemu dituntuik, kamudian ari kok lai sanang diari tuo basanang ati* mengajarkan kita untuk terus

belajar dan menuntut ilmu selagi muda agar dikemudian hari tidak menyesal dan bahagia dihari tua.

#### **f. Sebagai Pengejawantahan Adat**

Melalui pantun, adat dapat dilestarikan. Begitu juga dengan pantun masyarakat di Nagari Painan Timur, Kecamatan IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan ini berfungsi sebagai alat untuk melestarikan adat yang ada di nagari tersebut.

- 6) (D17) *Mandaki bukit Kalumpang  
Manurun ka Padang kabau  
Singga baranti ka Parak Pisang  
Sinan pincuran tampek mandi  
Adaik jo sopan kalaulah kurang  
Cadiak lai bodoh talampau  
Parangai manjadi sabutan urang  
Elok barangkek di Nagari*

Mendaki bukit Kalumpang  
Menurun ke Padang Kerbau  
Singgah berhenti ke kebun Pisang  
Di sana pincuran tempat mandi  
Adat sama sopan kalaulah kurang  
Cerdik iya bodoh terlampau  
Perangai menjadi sebutan orang  
Lebih baik pergi dari Nagari

Pada baris kelima, keenam, ketujuh, keedelapan pantun (17) di atas adalah contoh pantun yang berfungsi sebagai pelestarian adat yang terdapat pada isi pantun *adaik jo sopan kalaulah kurang, cadiak lai bodoh talampau, parangai manjadi sabutan urang, elok barangkek di Nagari* menggambarkan bahwa masyarakat Minangkabau kental dengan peraturan-peraturan adat yang ada dalam suatu Nagari.

#### **g. Sebagai Simbol-simbol Kebudayaan Minangkabau**

Pantun masyarakat di Nagari Painan Timur, Kecamatan IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan berfungsi sebagai simbol-simbol kebudayaan.

- 7) (D16) *Baralek urang di Pulau Sawa  
Urang talemping bairiang jo arakkan  
Pangka mananti jo carano  
Sarato tari pasambahan  
Kok nyo tamat isuak basikola  
Alemu kok indak diamalkan  
Arang abih basi binaso  
Jan manjadi panyasalan*

'Pesta orang di Pulau Sawah  
Orang telempong beriring dengan arakkan  
Pangkal menanti dengan cerana  
Serta tari persembahan  
Kalau dia tamat besok bersekolah  
Ilmu kalau tidak diamalkan  
Bara habis besi binasa  
Jangan menjadi penyesalan'

Pada baris kedua, ketiga, keempat pantun (16) pada sampiran pantun *urang talempong bairiang jo arakkan pangka mananti jo carano sarato tari pasambahan* menggambarkan simbol-simbol kebudayaan yang ada di Nagari Painan Timur tersebut.

**h. Untuk Membangkitkan dan Memotivasi Nilai Heroik (Semangat Juang yang Tinggi dan Kemampuan untuk Bekerja Keras yang tiada henti) Masyarakat Minangkabau**

Pantun masyarakat di Nagari Painan Timur, Kecamatan IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan berfungsi untuk membangkitkan dan memotivasi nilai heroik masyarakat Minangkabau.

8) (D30) *Batang aie di dalam kampung  
Tiok lubuak batapian  
Ka ilianyo banyak rang mancuci  
Satanganyo ado ma ambiek batu  
Walaupun iduik alun baruntuang  
Samangaik tetap juo balabian  
Isuaknyo kok lai ado rasaki  
Karano iduik ko alun lai tantu*

'Batang air di dalam kampung  
Tiap lubuk bertepian  
Ke hilirnya banyak orang mencuci  
Setengahnya ada yang ambil batu  
Walaupun hidup belum beruntung  
Semangat tetap juga berlebihan  
Besok kalau iya ada rezki  
Karena hidup ini belum tentu'

Pada baris kelima, keenam, ketujuh, kedelapan pantun (30) di atas pada sampiran pantun *walaupun iduik alun baruntuang samangaik tetap juo balabian isuaknyo kok lai ado rasaki karano iduik ko alun lai tantu* adalah pantun untuk membangkitkan semangat dan jangan berputus asa untuk terus mencari rezeki.

**i. Untuk Memanusiakan Manusia yaitu Untuk Menanamkan Nilai-nilai Kemanusiaan**

Pantun masyarakat di Nagari Painan Timur terdapat banyak pengajaran tentang kebaikan agar manusia bisa saling menghargai satu sama lain dalam bertetangga.

- 9) (D21) *Bukik banamo Batu Ajuang  
Banyak urang batanam dama  
Salo manyalo batang durian  
Kok nak rancak diam di kampung  
Jago hubungan jo rang subala  
Tandonyo awak bapandirian*

'Bukit bernama Batu Ajuang  
Banyak orang bertanam dama  
Sela menyela batang durian  
Kalau mau bagus diam di kampung  
Jaga hubungan dengan orang sebela  
Tandanya kita berpendirian'

Pada baris keempat, kelima, keenam pantun (21) di atas pada sampiran *kok nak rancak diam di kampung jago hubungan jo rang subala tandonyo awak bapandirian* mengajarkan manusia untuk saling menghargai satu sama lain dalam bertetangga.

**D. Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan hal-hal yang berhubungan dengan pantun masyarakat di Nagari Painan Timur, Kecamatan IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan adalah sebagai berikut.

- a. Struktur fisik dalam pantun masyarakat di Nagari Painan Timur, Kecamatan IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan terdiri atas: diksi, imaji, kata konkret, bahasa figuratif, rima dan ritma. Sedangkan struktur batin dalam pantun masyarakat di Nagari Painan Timur, Kecamatan IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan terdiri atas: tema, perasaan, nada dan suasana, dan amanat.
- b. Fungsi yang terdapat dalam pantun masyarakat di Nagari Painan Timur, Kecamatan IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan ditemukan sembilan fungsi yaitu (1) sebagai sarana komunikasi, (2) sebagai jati diri, (3) sebagai bunga penghias tradisi lisan, (4) sebagai sarana untuk berdakwah, (5) sebagai sarana untuk mendidik, (6) sebagai pengejawantahan adat, (7) sebagai simbol-simbol

kebudayaan, (8) membangkitkan nilai heroik, (9) untuk lebih memanusiakan manusia.

### **Rujukan**

Gani, Erizal. 2010. *Pantun Minangkabau dalam Perspektif Budaya dan Pendidikan*. Padang: UNP Press Padang.

Mihardja, Ratih. 2012. *Buku Pintar Sastra Indonesia*. Cipayung: Laskar Aksara.

Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Navis. 1984. *Alam Berkembang Jadi Guru Adat dan Kebudayaan Minangkabau*. Jakarta: Grafitipers.

Zulkarnaini. 2003. *Budaya Alam Minangkabau untuk SLTP Kelas 3*. Bukittinggi: Usaha Ikhlas.